

Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 02 Sungai Talang Kabupaten 50 Kota

Hario Rahmadi Pramana¹, Iswantir²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 25, 2025

Revised January 30, 2025

Accepted February 15, 2025

Available online February 22, 2025

Kata Kunci:

Pemikiran Hasan Al-Banna, Sayyid Qutb,
Ali Syariati

Keywords:

Thoughts of Hasan Al-Banna, Sayyid Qutb,
Ali Shariati



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pandangan ulama kontemporer mengenai etika politik Islam, dengan fokus pada pemikiran Hasan Al-Banna, Sayyid Qutb, dan Ali Syariati. Latar belakang masalah mencakup tantangan yang dihadapi dalam penerapan prinsip-prinsip etika politik dalam konteks masyarakat modern. Metode yang digunakan adalah studi literatur kualitatif untuk menganalisis karya-karya dan pemikiran ketiga tokoh tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami kontribusi pemikiran mereka terhadap penguatan etika politik Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Hasan Al-Banna, Sayyid Qutb, dan Ali Syariati menekankan pentingnya nilai-nilai Islam sebagai dasar etika politik yang adil dan transparan. Ketiganya, meskipun berbeda pendekatan, sepakat bahwa syariat Islam harus menjadi panduan utama dalam menciptakan tatanan sosial dan politik yang berkeadilan.

ABSTRACT

This study discusses the views of contemporary scholars on Islamic political ethics, focusing on the thoughts of Hasan Al-Banna, Sayyid Qutb, and Ali Shariati. The background of the problem includes the challenges faced in implementing the principles of political ethics in the

context of modern society. The method used is a qualitative literature study to analyze the works and thoughts of the three figures. The purpose of this study is to identify and understand the contribution of their thoughts to strengthening Islamic political ethics. The results of this study indicate that the thoughts of Hasan Al-Banna, Sayyid Qutb, and Ali Shariati emphasize the importance of Islamic values as the basis for fair and transparent political ethics. All three, despite their different approaches, agree that Islamic law must be the main guide in creating a just social and political order.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti spiritual. Pendidikan mempunyai kekuatan (pengaruh) yang dinamis terhadap kehidupan masa depan manusia. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi secara optimal, yaitu mengembangkan potensi tertinggi individu baik dari aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristik lingkungan fisik individu serta lingkungan sosial budaya.

Tujuan pendidikan mencakup segala hal mulai dari pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan hingga persiapan menghadapi dunia kerja. Tujuan tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada lingkungan dan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Di beberapa negara, tujuan pendidikan juga mencakup memungkinkan individu menjadi warga negara yang aktif dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

Suatu metode atau pendekatan yang disebut model pembelajaran digunakan untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Model tradisional seperti ceramah dan tugas masih banyak digunakan, namun metode pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek juga semakin populer. Penggunaan teknologi, khususnya Internet dan media sosial, juga telah mengubah cara pendidikan disampaikan dan diterima oleh siswa.

*Corresponding author

E-mail addresses: rahmadipramanahario@gmail.com, iswantiruimbukittinggi.ac.id

Secara umum pendidikan di Indonesia masih bersifat tradisional. Artinya anak menunggu instruksi dari guru sebelum bertindak. Oleh karena itu, berbicara adalah salah satu caranya. Intinya guru bahasa Indonesia memberi pelajaran. Anak mempunyai keinginan atau motivasi bawaan untuk mencoba hal baru dengan cara yang kreatif. Diketahui bahwa upaya anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya menemui kendala, seperti rendahnya kemampuan penalaran logis anak, rendahnya kemampuan memecahkan masalah, dan rendahnya kemampuan menghadapi tantangan sehari-hari.

Maka yang menjadi pertanyaan adalah proses pembelajaran yang mana yang memuat aktivitas atau latihan mental, karena tidak setiap proses otomatis meningkatkan kemampuan berpikir. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa pelatihan mental merupakan komponen penting dalam semua proses pembelajaran.

Dalam perkembangan dunia pendidikan banyak model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa tertarik memahami sepenuhnya seluruh bahan ajar yang diberikan. Dengan berkembangnya model pembelajaran maka siswa akan lebih mudah menemukan potensi dirinya dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selama ini guru masih melakukan proses pengajaran secara tradisional atau konvensional di dalam kelas, yaitu guru dan siswa secara tatap muka. Kami masih banyak menghabiskan waktu mendengarkan perkuliahan di jam pelajaran tanpa adanya interaksi dengan mahasiswa. Bahkan jika mereka memerlukan latihan, diskusi, atau tantangan lain untuk membangkitkan minat mereka. Pada model pembelajaran "tanpa contoh", Siswa akan berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikannya. Guru memberikan inspirasi kepada siswa dengan melampirkan contoh gambar atau video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 1. Persentasi Ketuntasan Nilai Penilaian Harian (PH) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDN 02 Sungai Talang Tahun Pelajaran 2023/2024

elas	Jumlah Peserta didik	Ketuntasan			
		Tuntas ≥ 75		Belum Tuntas < 70	
		Jumlah	%	Jumlah	%
V	21	10	48,00%	11	52,00%

Sumber : Guru Pendidikan Agama Islam SDN 02 Sungai Talang

Tabel di atas menampilkan sejauh mana ketuntasan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 02 Sungai Talang tahun ajaran 2023–2024. Terlihat dari tabel, hasil Penilaian Harian (PH) Pendidikan Agama Islam siswa cukup mengkhawatirkan. Terlihat dari 10 siswa, terdapat 11 siswa yang berada dibawah KKM yang ditentukan. Artinya banyak mahasiswa yang tidak berhasil menyelesaikan mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam dan lebih dari separuhnya tidak mencapai KKM.

Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila siswa dapat melihat hasil positif, kemajuan jika menguasai dan menyelesaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, Pembelajaran yang efektif pada dasarnya adalah pendekatan pengajaran yang memberikan penekanan yang sama pada hasil yang dicapai siswa serta pemahaman, kecerdasan, keuletan, peluang, dan kualitas tinggi yang dapat diberikan oleh pembelajaran efektif bersama dengan keterampilan kognitif, perilaku, dan psikomotorik. Memodifikasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu sistem pembelajaran yang digunakan SDN 02 Sungai Talang adalah dengan menggunakan model pembelajaran example non-example. Pada saat menerapkan model pembelajaran example non-example, proses pengajarannya tidak seperti proses pengajaran pada umumnya. Secara khusus, siswa harus secara aktif memeriksa visual atau film pembelajaran yang diperlihatkan guru selama proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat bosan dan mendiskusikan materi atau pertanyaan yang belum mereka pahami.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu dengan teknik penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk berupaya menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi berdasarkan data-data yang sesuai dengan lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 02 Sungai Talang milik Jorong Belubus, Kecamatan Guguk, Kabupaten 50 Kota.

3. Informan penelitian

Penyedia informasi penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu penyedia informasi kunci dan penyedia informasi pendukung. Penyedia informasi kunci adalah guru PAI SDN 02 Sungai Talang, dan penyedia informasi pendukung adalah kepala sekolah SDN 02 Sungai Talang dan informasi pendukung. Penyedia siswa SDN 02 Sungai Talang.

4. Teknik pengumpulan data
Dalam penelitian ini, dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.
5. Teknologi analisis data
Analisis data ini akan melakukan tiga kegiatan, yaitu:
 - a. Reduksi data
Memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransfer data dari matriks anotasi bidang untuk digunakan sebagai alat peringkasan data dikenal sebagai reduksi data.
 - b. Display data
adalah pengumpulan dan pengorganisasian data melalui observasi atau wawancara sesuai dengan topik permasalahan penelitian, setelah itu ditampilkan data yang diperoleh melalui kegiatan reduksi.
 - c. Validasi
Validasi adalah penarikan kesimpulan dan pembuktian bahwa sesuatu dalam penelitian itu benar adanya. Dalam penelitian kualitatif, validasi menawarkan kemungkinan untuk memperoleh wawasan yang belum ditemukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Pendekatan pembelajaran example-non-example digunakan secara bertahap, sesuai catatan studi lapangan penulis.

- a. Gambar-gambar yang relevan dengan tujuan pembelajaran disiapkan oleh guru. Gambar-gambar yang digunakan adalah gambar-gambar yang relevan dengan materi pelajaran yang dibahas dalam kaitannya dengan keterampilan dasar.
- b. Gambar ditampilkan oleh instruktur. Pada tahap ini, instruktur juga dapat meminta siswa untuk membantu mengorganisir kelompoknya saat mereka mengerjakan penyelesaian gambar yang telah mereka buat.
- c. Guru memberikan arahan dan kesempatan kepada siswa untuk fokus dan mengamati gambar. Untuk membantu anak-anak memahami ciri-ciri gambar, mintalah mereka memeriksa dan memusatkan perhatian secara saksama pada foto yang diperlihatkan.
- d. Catatlah hasil diskusi analisis gambar pada kertas yang disediakan guru melalui percakapan kelompok yang melibatkan lima sampai enam siswa.
- e. Setiap kelompok mempunyai kesempatan untuk membaca hasil percakapannya. Melalui perwakilan kelompok masing-masing, siswa menerima instruksi tentang bagaimana menafsirkan hasil pembicaraan.
- f. Guru menyajikan isi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, mulai dari kata sambutan hingga hasil diskusi siswa. Guru mulai menganalisis isi ditinjau dari hasil belajar yang diinginkan setelah memahami temuan analisis siswa.
- g. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendidik dan siswa merangkum isinya.

Proses belajar mengajar tidak seperti biasanya, yaitu siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menganalisis gambar atau video yang ditampilkan guru agar siswa tidak bosan dan mendiskusikan materi atau masalah yang dipikirkan siswa. Belum mengerti. Alasan dimulainya model pembelajaran ini adalah karena hingga saat ini banyak pendidik yang masih terbiasa menggunakan proses pembelajaran tradisional dan ceramah. Pendidik masih mendominasi pembelajaran. Seluruh waktu Pembelajaran dihabiskan untuk mendengarkan ceramah pendidik sehingga membuat peserta didik malas mendengarkan karena dianggap membosankan. Padahal yang dibutuhkan siswa adalah interaksi timbal balik dengan pendidik. Siswa juga memerlukan latihan, diskusi atau hal-hal menantang lainnya, agar proses pembelajaran berkelanjutan efektif dan tidak membosankan.

Dengan pendidik menerapkan atau menerapkan model example non-example dalam mengajar, maka ketika pendidik memberikan Konten yang berkaitan dengan pendidikan agama dalam Islam akan meningkatkan aktivitas dan dapat menimbulkan rangsangan dan tanggapan karena dalam mata kuliah pendidikan agama Islam jika pendidikan peserta sangat suka. Selama proses pembelajaran, mahasiswa yang diajar melalui ceramah akan menjadi tidak tertarik dan mengantuk.

Klarifikasi Kepala SDN 02 Sungai Talang Ibuk Delsinatra, S.Pd mengenai model pembelajaran example-non-example yaitu:

“Selama ini pendidik masih terbiasa dengan proses pembelajaran ceramah, dan pendidik biasanya masih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah sepanjang kelas tanpa adanya interaksi interaktif dengan siswa, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa latihan, diskusi atau hal-hal menantang lainnya untuk merangsang minat belajarnya. Mereka juga memerlukan kesempatan berinteraksi dengan guru dan teman untuk menyampaikan gagasannya melalui model pembelajaran example-non-example yang sangat disukai siswa.

Guru PAI SDN 02 Sungai Talang memperjelas model pembelajaran example non example, yaitu:

“Dengan menggunakan model pembelajaran example by example, saya melihat siswa menjadi asyik belajar dan sebagian besar siswa tertarik untuk belajar aktif karena melalui model pembelajaran example non example ini siswa dapat berdiskusi dengan temannya dan siswa dapat juga mengungkapkan Pandangan mereka.”

Oleh karena itu, model pembelajaran example non-example ini sebenarnya membantu siswa dalam perjalanan pendidikan mereka karena siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran dan model ini menuntut siswa untuk aktif belajar.

Kendala Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example

Kendala Penerapan Model Pembelajaran Sample Non-example di SDN 02 Sungai Talang pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:

- Untuk melihat video tersebut, Setidaknya laptop atau komputer diperlukan. Hal ini akan menjadi tantangan bagi institusi pendidikan yang kekurangan komputer atau laptop dan kurang perhatian, kemudian video atau gambar tersebut sudah ditayangkan.
- Menggunakan Contoh Non Contoh untuk mempelajari model akan membutuhkan waktu yang lama, sehingga menggunakan model ini akan memakan banyak waktu.
- Dengan menggunakan mode pembelajaran Contoh Non Contoh maka suasana kelas akan menjadi riuh karena siswa akan berdiskusi dengan temannya, sehingga dengan menggunakan mode ini akan membuat suasana kelas menjadi riuh.

SIMPULAN

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari penjelasan bagaimana penerapan metodologi pembelajaran example non-example pada kelas Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Sungai Darang Tingkat 4:

- Prosedur yang diperlukan telah diikuti dalam penerapan model pembelajaran example non-example pada Mata Pelajaran Agama Islam Tingkat IV di SDN Sungai Talang.
- Kendala penerapan model pembelajaran example non example adalah jika menerapkan model pada saat menayangkan video harus menggunakan proyektor atau infocus, dan jika di sekolah tidak mempunyai infocus atau proyektor maka example non menjadi sulit. Model pembelajaran contoh akan sulit diterapkan, kesulitan lainnya antara lain penggunaan dana yang memakan waktu lama karena penyampaian videonya memakan waktu lama, dan kesulitan yang terakhir adalah suasana kelas akan riuh karena menggunakan contoh non-contoh sedang belajar. Siswa teladan akan diminta berdiskusi dengan temannya agar suasana menjadi gaduh nantinya.
- Hasilnya, model pembelajaran example non example memadukan antara teknologi dan model pembelajaran. Menjadikan pembelajaran dinamis dan efektif, membina hubungan antara siswa dan guru, serta mendorong pemecahan masalah secara aktif adalah tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrizal Umam. (2011). Penerapan metode pembelajaran Example Non Example dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Diunduh dari <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=38018>, pada tanggal 23 Maret 2012.
- Afri Eki Rizal and Arman Husni, 'Dasar-Dasar Pemikiran Dalam Islam', INNOVATIVE: Journal Of Social Science, 3.3 (2023), 4494–4505
- Agus Suprijono, Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 219
- Armanida Ima, Sesmiyami, 'Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', JURNAL EDUCATIVE: Journal of Education Student, 2.2 (2017), 146–54.
- Asfiati, Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era. (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 54-55.
- Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019), hal. 1-7.
- Danu Eko Agustinova, Memahami Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Capulis, 2015), hal. 39-40
- Deswalantri, Kesantunan Dalam Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. (Bukittinggi: Suci Percetakan, 2016) hal. 16